

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era modern seperti saat ini, teknologi dan informasi melalui media massa mengalami perkembangan yang pesat. Keberadaanya diyakini melahirkan berbagai perubahan terhadap sikap, pola pikir dan cara pandang manusia. Banyak sekali informasi yang ditawarkan oleh media massa kepada masyarakat. Hampir setiap hari pesan media massa dengan format dan kemasan baru berlomba-lomba untuk mencapai *audiencenya*.

Dalam pembagiannya, media massa dibagi menjadi tiga bagian, yaitu media massa cetak, media massa elektronik dan media massa digital (internet). Yang termasuk ke dalam jenis media massa cetak diantaranya surat kabar, majalah, tabloid, buku teks, baliho, dan lain-lain. Sedangkan yang termasuk media massa elektronik terdiri dari radio dan televisi, dan untuk media massa digital itu sendiri terdiri dari internet. Dari beberapa jenis media diatas, tugas akhir ini akan berfokus pada pembahasan salah satu media massa elektronik *audio visual* yaitu televisi yang saat ini mempunyai pengaruh yang juga penting dalam penyampaian informasi atau berita kepada masyarakat secara luas. (Romly, 2005: 5)

Televisi merupakan sebuah media yang tergolong pada media komunikasi massa yang mudah dicerna, dimana penontonnya dalam jumlah yang besar dan tersebar luas. Penonton hanya perlu duduk dan menyalakannya dengan *remote control* maka pesan tersebut dapat dinikmati. Keberadaan televisi sebagai media massa *audio visual* dipercaya mampu membawa pesan dengan baik, sehingga banyak ditiru oleh penontonnya. (Usmas, 2009: 23)

Jika melihat dari pengertian televisi itu sendiri, kata televisi merupakan gabungan dari bahasa Yunani *tele* yang artinya jauh dan dari bahasa Latin *visio* yang artinya penglihatan. Jadi televisi dapat diartikan sebagai alat komunikasi jarak jauh yang menggunakan media visual atau penglihatan. Sedangkan menurut kamus umum Bahasa Indonesia susunan W.J.S Poerwadarminta bahwa televisi

adalah penyiaran, pertunjukan dan sebagainya, dengan radio dan dengan alat penerima, pertunjukan tersebut diwujudkan sebagai gambar hidup lengkap dengan suaranya. Dalam arti lain bahwa televisi merupakan alat komunikasi atau media yang digunakan dalam bidang penyiaran, dimana alat komunikasi ini dapat memberikan kepada khalayak apa yang disebut dengan *Simulated Experience*, yaitu pengalaman yang didapat ketika melihat sesuatu yang belum pernah dilihat sebelumnya, seperti berjumpa dengan seseorang yang sebelumnya belum pernah dijumpai atau datang ke suatu tempat yang belum pernah dikunjungi. (Sendjaja, 2003: 331).

Televisi sendiri baru dikenal di Indonesia pada tahun 1962, pada saat Sea Games IV di Jakarta. Sejak itu pula Televisi Republik Indonesia yang disingkat TVRI dipergunakan sebagai panggilan status hingga sekarang. Selama tahun 1962-1963 TVRI berada di udara rata-rata satu jam sehari dengan segala kesederhanaannya. Pada tahun 1989, pemerintah memberikan izin operasi kepada kelompok usaha Bimantara untuk membuka stasiun televisi TPI yang merupakan stasiun televisi swasta pertama di Indonesia, disusul kemudian dengan RCTI, SCTV, Indosiar, dan ANTV. Sejak tahun 2000 muncul hampir serentak lima stasiun televisi swasta baru (Metro TV, Trans TV, Trans 7, Tv One, dan Global Tv) dan banyak lagi televisi lokal (Morrison, 2004:3)

Dengan semakin berkembangnya berbagai stasiun penyiaran televisi di Indonesia baik itu stasiun siaran nasional maupun lokal, hal ini tidak menutup kemungkinan akan terjadi persaingan dalam penyiaran program-program acaranya. Sehingga para pihak stasiun televisi pun berusaha untuk menjadi sebuah stasiun televisi terdepan yang selalu hadir dalam benak masyarakat akan dunia informasi, pendidikan, dan hiburan.

Adapun program acara televisi yang biasa diproduksi oleh stasiun-stasiun televisi swasta nasional ataupun lokal secara umum terbagi dalam dua jenis kelompok program yakni kelompok fiksi dan kelompok non fiksi. Kelompok fiksi memproduksi film serial (*TV series*), Film Televisi (FTV), dan film cerita pendek. Sedangkan kelompok non fiksi memproduksi aneka program pendidikan, film

dokumenter, dan lain-lain. Sedangkan program non cerita menggarap *Variety Show*, *TV Quiz*, *Talk Show*, *Reality Show* dan liputan berita. Dari banyaknya program-program acara yang diproduksi stasiun televisi, membuat televisi menjadi media yang paling banyak dikonsumsi masyarakat dan paling dekat dengan masyarakat, baik itu dari kalangan menengah ke atas maupun menengah ke bawah.

Namun seperti yang kita ketahui, program-program acara yang mendominasi masyarakat Indonesia saat ini adalah program-program acara yang mengangkat isu-isu populer melalui format sinetron, musik, kuis, *infotainment* maupun sinema yang mampu menarik perhatian penonton dan meningkatkan *rating* televisi. Program-program dengan nilai mendidik dan pengetahuan tak jarang hanya sebagai pelengkap.

Kita bisa melihat program-program acara dari beberapa TV Nasional di Indonesia sekarang ini, seperti yang tercantum pada tabel di bawah ini:

TABEL 1.1
PROGRAM ACARA TV NASIONAL

Trans 7	Trans TV	RCTI	SCTV	Global TV	ANTV	Metro TV	Indosiar	Tv One
Spot 7	Reportase pagi	I am number four	FTV utama	Ghost of girl past	Topik malam	Metro malam	Serial action asia	Kabar dunia
Khazanah	Islam itu Indah	La liga	Liputan 6	Abdel dan temon	Fenomania	World news	Fokus malam	Apa kabar indonesia
Dunia binatang	Insert pagi	Seputar indonesia	Buser	1001 mesjid	Wow	Metro spot	Drama korea	Kabar malam
Jejak petualang	Mozaik Islam	Go spot	Highlight liga champion	Buletin indonesia pagi	Seger bener	Eagle doc series	Penyejuk imani	Nuansa 1000 pulau
Selebrita pagi	My trip my adventure	Disney club	UEFA champion liga	Back at the barnyard	Tawa sutra	Sudut pandang	Pintu-pintu syurga	Warisan dunia
Like a chef	Buah hati	Dahsyat	Kata ustad solemd	Spongebob	Woow	Ikonia	Ultam nexus	Sportainment
Si bolang	Survivor	Intens	Liputan 6 pagi	Tingker bell	Pelita hati	Sisi berita	Power ranger	Tinju legendaris
Redaksi siang	Ala Chef	Silet	Inbox	Arjuna	Wisata hati	Metro pagi	Pokemon	Sport dokumentari
On the spot	Ngulik	Seputar indonesia siang	Status selebriti	Obsesi	Lensa olahraga	Bedah editorial media indonesia	Dragon ball	Kabar siang
Galeri sepak bola	Insert	Intervilles	Hot shot	Buletin indonesia	Topik pagi	Indonesia now	Film anak	Sequislife

One stop football	Sketsa	Kabar kabari	FTV	Before 30	Mamah dedeh	Agung sedayu group	Live patroli	Sukatani
Spotlite	Andai aku kamu	Surat kecil untuk tuhan	Liputan 6	Takesi castle	Perempuan hebat	Untuk buah hati	Sinema pt. Taubat	Damai indoensia
Mancing Mania	Info temen	Anak-anak manusia	FTV	Fokus selebriti	My wierd space	Menu & venue	Hot kiss	Bumi dan manusia
Seleb expose	Love war	Tukang bubur naik haji	Eat bulaga	Sine Tv	Aku bisa sembuh	Metro xin wen lifestyle	Live fokus	Debat mahasiswa
Komunitas unik	Mission x	Cop out	Luptan 6	Coboy junior	Topik terkini	Power players	Surga dibawah telapak kaki ibu	Kabar petang
karimah	Yuk keep smile	Assalamu' alaikum ustadz	Top chef	Spongbobs	Properties in harmony	Autozone	Sinema tv sore	Apa kabar indonesia malam
Merajut asa	Jika aku menjadi	Doraemon	Si cemong	Spy kids	Kaki 5	Idenesia	Drama seri indonesia	Nama dan peristiwa
Gila makan	Bioskop indonesia	JKT 48 Story	Cinta yang sama	The fast and various	Travellezz a	Insight papua	Take me out indonesia	Kabar malam
Theater 7	Insert investigasi	Bima satria Garuda	Emak naik haji	Blade	Angry bird toons	Dunia kita	Serial action	Kabar dunia
Mister tukul	Reportase investigasi	Toy story	Layar lebar	masquared	Topik siang	Dua tamu	Inazuma eleven go	Property in harmony

Sumber: www.jadwaltv.net (26 Agustus 2013)

Tabel diatas merupakan contoh dari 180 program acara yang ada di sembilan stasiun televisi indonesia, yaitu Trans Tv, Trans 7, Tv One, Metro Tv, RCTI, SCTV, Global Tv, ANTV, dan Indosiar. Berdasarkan tabel diatas, yang diberi warna oleh penulis adalah program-program TV yang menurut penulis merupakan program yang dikemas secara dokumenter. Kita bisa melihat perbandingan program TV yang dikemas secara dokumenter dengan yang bukan dokumenter. Hanya ada 10% program dokumenter dan program itupun hanya disiarkan di beberapa stasiun TV seperti Trans 7, Trans TV, Global TV, Metro TV, dan TV One, pada waktu tertentu saja, sedangkan RCTI, SCTV dan Indosiar tidak menayangkan program yang bersifat dokumenter. Berbeda dengan program-program yang bersifat hiburan, ditayangkan hampir setiap hari dengan jenis program yang berbeda-beda pula. Hal ini dilakukan karena dalam bisnis industri pertelevisian yang dicari adalah menarik banyaknya perhatian penonton dengan mengeluarkan biaya produksi serendah-rendahnya, namun mampu mendapatkan iklan sebanyak-banyaknya.

Sebaliknya, film dokumenter di Indonesia saat ini masih dianggap anak tiri, hal ini disebabkan oleh para pembuat film lebih tertarik membuat film yang lebih

komersil, belum lagi perhatian masyarakat lebih tertuju pada film cerita. Program-program pendidikan yang bersifat mendidik mendapat porsi tayangan yang sangat kecil. Hal ini memberikan dampak positif maupun dampak negatif bagi perilaku dan pola pikir masyarakat Indonesia.

Salah satu dampak positif yang diberikan televisi bagi masyarakat yaitu dapat menghibur masyarakat. Selain menghibur, televisi juga memberikan pelajaran dan pengajaran atau edukasi kepada masyarakat sehingga dapat menambah pengetahuan masyarakat dalam segala hal. Dengan adanya media televisi dunia ini terasa lebih kecil karena kita bisa mendapatkan informasi secara aktual tentang apa yang terjadi di seluruh pelosok dunia.

Sedangkan dampak negatif dari televisi bagi masyarakat adalah lupa waktu. Sekarang durasi televisi swasta beroperasi selama 24 jam nonstop. Bila sudah menonton televisi, dapat membuat kita malas untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Kemudian dampak negatif lainnya yaitu dari acara yang tidak mendidik adalah dapat mempengaruhi kejiwaan seseorang khususnya seorang anak kecil. (<http://jurnalilmiahtp.blogspot.com/2013/11/pengaruh-media-televisi-terhadap.html>). Misalnya film-film yang menampilkan adegan kekerasan secara frontal tanpa sensor sangat mudah ditiru oleh anak kecil. Atau berita kriminal yang hampir semua stasiun televisi swasta memiliki acara tersebut, dimana terkadang menayangkan berita tawuran, perkelahian yang disajikan secara terang-terangan. Anak-anak bisa saja mengikuti adegan kekerasan atau tindak kriminal yang mereka tonton.

Berdasarkan dampak positif dan negatif televisi di atas menjelaskan bahwa beragamnya jenis program-program acara televisi akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat kedepannya. Bahkan menurut Profesor Linda Pagani, anak-anak balita yang kelebihan nonton televisi akan berdampak negatif pada perkembangan akademiknya. (www.shnews.co - diakses pada tanggal 5 oktober 2013 08:20wib). Sekarang kembali kepada kita untuk lebih bijak dalam memilih program-program yang akan dinikmati, karena tidak semua tayangan di televisi itu

buruk. Ada beberapa acara atau program TV yang bersifat mendidik. Contohnya program acara non fiksi seperti program serial dokumenter TV.

Dokumenter merupakan sebuah karya *audio visual* dengan struktur naratif yang dibuat berdasarkan fakta sehingga memiliki aspek dramatik (Gerzon R.Ayawaila, 2008: 22). Aspek dramatik yang dimiliki dari sebuah tayangan dokumenter disusun berdasarkan pada fakta dan temuan sebenarnya, sehingga terbangun sebuah cerita yang bertutur dengan baik. Dokumenter tidak hanya memiliki nilai faktual akan tetapi juga memiliki nilai esensial.

Menurut Fred Wibowo dalam bukunya “dasar-dasar produksi program televisi” program dokumenter adalah program televisi yang menyajikan suatu kenyataan yang dibangun berdasarkan pada fakta objektif yang memiliki nilai esensial dan eksistensial yang artinya menyangkut kehidupan, lingkungan hidup dan sesuatu yang nyata (Wibowo, 1997: 146). Adapun gaya penuturan yang terdapat dalam dokumenter menurut (Gerzon R.Ayawaila, 2008: 7) ada beberapa macam antara lain, potret (*biography*), sejarah, perbandingan, kontradiksi, laporan perjalanan (*travel doc*), ilmu pengetahuan (edukasi dan instruksional), nostalgia, rekonstruksi, investigasi, *association picture story*, doku-drama, buku harian (*diary*) dan reportase.

Beragamnya gaya penuturan dalam dokumenter, cerita yang disajikan tidak dibolehkan untuk direkayasa sedikitpun, karena merupakan adegan nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Fajar Nugroho dalam bukunya “Cara pintar bikin film dokumenter” mengatakan bahwa “Data dan fakta yang telah ada, disusun menjadi sebuah cerita yang menarik, perlakuan ini disebut ‘*creative treatment*’. Pengertian ini menuntut pembuatnya untuk lebih kreatif dalam melihat sekelilingnya, sehingga kejadian yang terlihat biasa menjadi istimewa di mata orang lain tanpa rekayasa.” (2007: 34).

Mengutip pendapat Naratama, “dokumenter merupakan bagian dari program acara televisi”. Hal tersebut dijelaskan dalam kategorisasi format acara televisi berikut ini:

1. Fiksi / Drama: merupakan sebuah format acara televisi yang diciptakan melalui proses imajinasi kreatif interpretatif dari kreatornya. Adegan-adegannya bisa berasal dari kisah nyata ataupun khayalan semata.
2. Nonfiksi / Nondrama: merupakan sebuah format acara televisi yang diciptakan menurut kisah nyata atau keadaan yang sebenarnya yang diolah secara kreatif. Adegan yang ditayangkan bukan berasal dari proses imajinasi ataupun khayalan belaka.
3. News / Berita: merupakan sebuah format acara televisi yang diproduksi berdasarkan informasi kenyataan yang ada dengan nilai factual dan actual, ketepatan dan kecepatan waktu menjadi prioritas yang harus diperhatikan. (Naratama, 2004: 19)

Berdasarkan latar belakang diatas telah jelas bahwa program-program televisi yang mempunyai nilai edukasi sangat sedikit dan memiliki waktu tayang yang sedikit pula. Berangkat dari asumsi tersebut, penulis akan mencoba membuat sebuah program televisi berupa serial TV dokumenter yang dibawakan dengan santai dan berdasarkan fakta ilmiah yang ada, disusun menjadi cerita yang menarik dengan gaya penuturan ilmu pengetahuan mengenai hal-hal disekitar kita, sesuatu yang sering kita lihat, sering kita alami, dan sering kita rasakan yang tanpa kita sadari memiliki manfaat yang besar.

Adapun program acara yang akan dibuat oleh penulis berjudul

“ARE YOU WATCHING CLOSELY?”

“Are You Watching Closely?” Merupakan sebuah program serial dokumenter TV yang mengangkat suatu hal di sekitar kita, hal-hal yang sering kita lihat, sering kita dengar, dan sering kita rasakan dengan sudut pandang yang berbeda. Untuk episode pertama, penulis akan mengangkat sesuatu hal yang setiap orang miliki namun banyak orang tidak sadari, yakni kekuatan pikiran. Mendengar kata kekuatan pikiran, banyak orang menilai bahwa kekuatan pikiran adalah kekuatan yang bersifat *supranatural*. Berangkat dari asumsi tersebut penulis memberikan sudut pandang lain, sesuai dengan tema acara yakni mengangkat hal yang setiap

orang sering melihat, setiap orang sering mendengar, dan setiap orang sering merasakannya yakni komunikasi dan visualisasi. Dalam pembuatan program ini, penulis bertindak sebagai kameramen.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang penulis jelaskan pada latar belakang, berikut identifikasi masalah yang didapatkan dan akan dikaji serta dikerjakan dalam tugas akhir ini:

1. Bagaimana proses penyusunan naskah program serial TV dokumenter “Are You watching Closely?”
2. Bagaimana proses produksi dan pasca produksi program serial TV dokumenter “Are You Watching Closely?”

1.3. Tujuan Proyek Tugas Akhir

1.3.1. Tujuan Umum

1. Mengetahui bagaimana proses penyusunan naskah program serial TV dokumenter “Are You Watching Closely?”
2. Mengetahui bagaimana proses produksi dan pasca produksi serial TV dokumenter “Are You Watching Closely?”

1.3.2. Tujuan Khusus

Sebagai salah satu syarat kelulusan bagi penulis untuk mendapatkan gelar sarjana ilmu komunikasi.

1.4. Manfaat Proyek Tugas Akhir

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dan berarti bagi perkembangan Ilmu Komunikasi khususnya *broadcasting* yaitu pembuatan program acara serial TV dokumenter.

2. Menjadi salah satu referensi dalam pembuatan program serial dokumenter yang bertemakan ilmiah.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Dapat dipublikasikan kepada masyarakat sebagai tontonan yang edukatif dan menghibur.
2. Memberikan informasi dan pengetahuan serta hiburan kepada masyarakat akan hal-hal disekitar kita yang memiliki kekuatan, keunikan dan memiliki manfaat yang luar biasa berdasarkan fakta ilmiah.
3. Menginspirasi masyarakat agar lebih peka terhadap lingkungan sekitar bahwa sebenarnya masih banyak sekali hal-hal disekitar kita yang tanpa kita sadari dan ketahui mempunyai sesuatu atau manfaat yang luar biasa.

1.5. Tahapan Proyek Akhir

Tahapan proyek akhir ini menguraikan tahap-tahap pengerjaan proyek tugas akhir dan berfungsi agar penulis sudah memiliki gambaran atau konsep mengenai apa saja yang harus dilakukan untuk memulai pengerjaan proyek akhir hingga penyusunan laporan. Adapun tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

1.5.1. Proses Pra Produksi

1. Target *Audience*

Pada program ini, target *audience* yang ditetapkan diuraikan berdasar segmentasinya, antara lain:

a. Geografis

Yang menjadi bagian dari target *audience* dalam hal geografis ini adalah wilayah di Negara Indonesia. Penonton yang berada di Negara Indonesia.

b. Demografis

Target *audience* dalam hal ini dikelompokkan berdasarkan pada variabel-variabel berikut:

Umur: (18 Tahun – 36 Tahun). Semua kalangan

Jenis Kelamin: Laki-laki dan Perempuan

Pendidikan: Dimulai dari SMA sampai Perguruan tinggi

Agama: Semua agama

Semua kalangan.

Pemilihan target *audience* semua kalangan dan usia 18-36 Tahun (dewasa) karena berbedanya tingkat berpikir antara anak-anak dengan orang dewasa. Namun tidak menutup kemungkinan anak-anak menonton program acara ini, karena secara keseluruhan program ini aman untuk ditonton oleh siapa saja.

2. Sinopsis Program Acara

Sebuah program acara serial TV dokumenter yang dipandu oleh seorang pria (*host*) yang sedang melakukan pencarian hal-hal atau benda-benda di dalam kehidupannya yang pada akhirnya ia menemukan manfaat yang besar dari apa yang ia cari. Bergaya detektif yang berjalan mengitari perkotaan dan keramaian. Melihat, mencari, merenung, dan berpikir. Akankah ada hal yang bisa dia temukan dalam perjalanannya? Dan dapatkah segala hal yang ia cari memberikan manfaat yang besar terhadap kehidupannya? Serta dapatkah ia memberikan sebuah petunjuk kepada kita bagaimana cara melakukannya?

Pada intinya, Program acara serial TV dokumenter ini terbagi dalam tiga segmen dengan durasi 24 menit untuk *body program*. Untuk Segmen pertama, pembukaan yang dibawakan oleh *host* yang diiringi dengan gambar-gambar mengenai kekuatan pikiran yang disertakan *motion grafis* dan *visual effect*. Untuk segmen kedua, kembali lagi *host* membawa penonton dengan ceritanya yang lebih mendalam untuk mengetahui tentang

komunikasi, komunikasi bawah sadar, contoh dan gejala-gejalanya yang terjadi di sekitar kita. Sedangkan di segmen ketiga, *host* kembali memulai ceritanya tentang indra ke enam dan bagaimana cara memanfaatkannya dengan baik, serta menjelaskan sedikit tentang jenis-jenis dari kekuatan pikiran yaitu visualisasi.

3. Naskah Program

Adapun naskah program dalam tugas akhir ini adalah sebuah naskah narasi yang dibacakan untuk dijadikan *voice over* dalam program acara serial TV dokumenter “Are You Watching Closely?” naskah tersebut sebagai berikut:

4. Premis Program Acara

Dalam proyek tugas akhir program serial dokumenter TV “Are You Watching Closely?” Akan mengungkapkan dan menjelaskan seberapa pentingnya memperhatikan hal-hal kecil dalam kehidupan kita, karena jika dilihat lebih dalam dan lebih dekat, hal-hal kecil yang terjadi dalam kehidupan kita ternyata memiliki manfaat yang lebih besar untuk kehidupan manusia tanpa kita sadari.

5. *Rundown* Program

Adapun format dari *rundown* program acara serial TV dokumenter “Are you Watching Closely?” seperti yang terlihat pada lampiran.

6. Desain dan Survei *Wardrobe*

Dalam proyek tugas akhir ini, penulis memilih menggunakan *host* dan beberapa *talent* untuk membawakan alur cerita dari program acara tersebut. Adapun *host* dan *telent* yang penulis pilih menggunakan *wardrobe* atau pakaian dengan setelan rapih, menggunakan rompi atau vest, menggunakan celana bahan atau jeans, jas, sepatu *van toefl*, dan pakaian formal lainnya sesuai dengan konsep yang telah dibuat oleh penulis. Pemilihan *wardrobe*

ini karena penulis ingin menciptakan suasana formil namun tidak terlalu serius dan juga disenangi oleh penonton.

GAMBAR 1.1

Contoh Wardrobe Host



Sumber: www.google.com

GAMBAR 1.2

Contoh Wardrobe Talent



Sumber: www.google.com

7. Desain dan Survei Lokasi

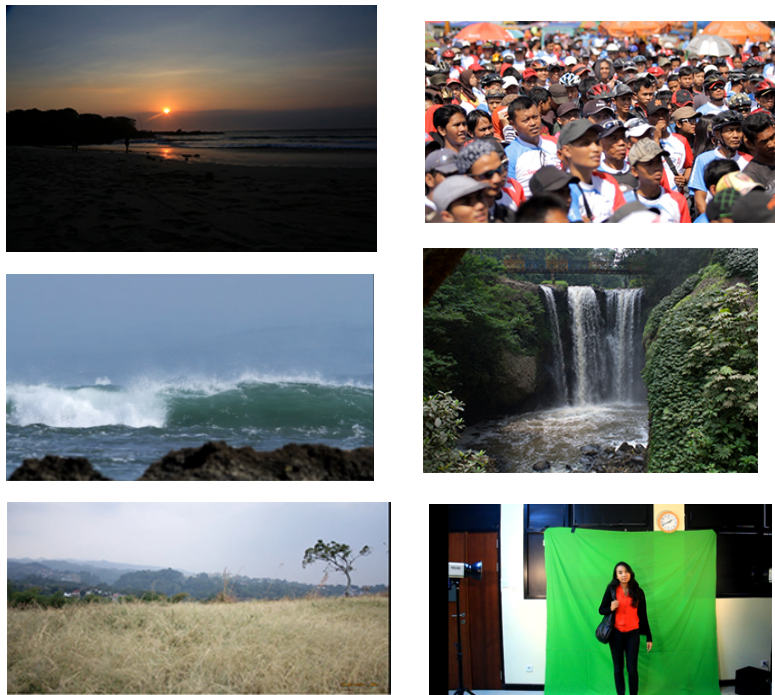
Desain dan survei lokasi ditentukan berdasarkan konsep dan alur cerita yang disajikan. Dalam hal ini penulis memilih lokasi tempat produksi secara umum di Jawa barat.

Adapun lokasi yang digunakan terdiri dari dua kategori, yaitu *outdoor* dan *indoor*. Untuk lokasi *outdoor* penulis memilih mengambil area lapangan

luas, pantai, perkotaan, desa, kerumunan orang-orang, bentang alam seperti hutan dan air terjun. Sedangkan untuk lokasi *indoor* penulis memilih mengambil lokasi di kamar kost atau kamar kontrakan dan studio.

GAMBAR 1.3

Lokasi *outdoor* dan *indoor*



Sumber: Hasil Observasi Penulis

8. Desain dan Survei Properti

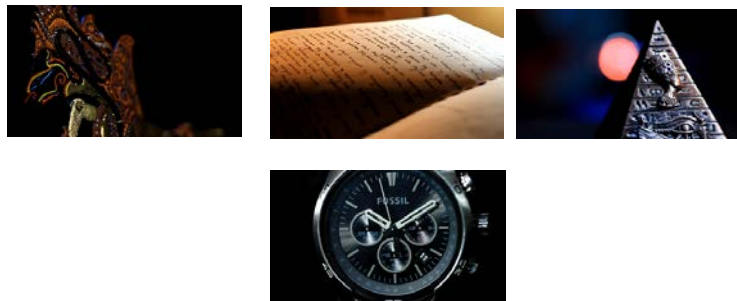
Dalam rancangan proyek tugas akhir ini, penulis telah mempersiapkan beberapa properti yang digunakan dalam proses berlangsungnya pengambilan gambar. Sebelum penulis menggunakan properti ini, penulis telah melakukan beberapa riset dan observasi dengan melihat beberapa referensi video dari internet, dan setelah itu barulah penulis dapat menentukan properti apa saja yang akan dibutuhkan dan digunakan dalam pengambilan gambar. Adapun rincian properti yang digunakan dalam proses pengambilan gambar adalah benda-benda kecil dalam kehidupan sehari-hari

seperti piala, kartu remi, jam tangan, uang koin, wayang, pistol mainan, buku, pena, kaca pembesar, dan lain-lain

Sedangkan alat yang penulis gunakan untuk berlangsungnya proses pengambilan gambar adalah kamera DSLR, kamera *underwater*, lampu neon, lampu pijar, *slider*, *glade cam*, dan tripod.

GAMBAR 1.4

Desain Properti



Sumber: Hasil Penulis

9. Rencana Jadwal Produksi

Jadwal produksi ini dibuat agar dalam proses pra produksi, produksi maupun pasca produksi serta segala proses yang lainnya memiliki batas waktu yang jelas, sehingga karya tugas akhir ini bisa dilaksanakan dengan tertib, tepat waktu dan memenuhi target yang telah ditentukan oleh pihak akademis

Judul Program TV : “Are You Watching
Closely?”

Durasi : 24 Menit (*body program*)

TABEL 1.3
JADWAL PRODUKSI

No	Tahap	Aktifitas	Target Per Minggu															
			Juli				Agus				Sept				Okt			
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Produksi	Penemuan Ide	■	■			■	■	■									
2		Pengembangan Gagasan			■	■	■	■										
3		Penulisan laporan					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■		
4		Observasi / Riset			■	■	■	■										
5	Produksi	Shooting					■	■	■	■	■	■	■	■				
6	Pasca Poduksi	Managing File					■	■	■	■	■	■	■	■	■			
7		Offline <i>Editing</i>					■	■	■	■	■	■	■	■	■			
8		On line <i>Editing</i> dan Mastering					■	■							■	■		
9	Bimbingan	UP 1					■	■					■					
10	Bimbingan	UP 2					■	■							■			
11	Bimbingan	UP 3					■	■									■	

Dari tabel diatas penulis coba mencerikan rencana proses pembuatan program ini. Pada bulan Juli penulis menemukan sebuah ide tentang pembuatan sebuah program televisi, dan kemudian penulis mendiskusikan ide tersebut kepada teman-teman serta dosen pembimbing agar ide tersebut berkembang. Setelah ide tersebut disetujui, penulis mencoba melakukan riset sekitar dua bulan untuk mengetahui program-program televisi yang ada di stasiun televisi nasional. Setelah mendapatkan data, penulis mencoba menelaah dari setiap program televisi yang ada apakah termasuk dari program hiburan atau program dokumenter.

Setelah mendapatkan hasil, penulis memulai tahap pra produksi pada akhir agustus. Dan mulai produksi pada bulan september hingga oktober. proses pasca produksi dilakukan pada bulan november hingga akhir desember.

Perencanaan produksi diatas hanya merupakan suatu rencana agar setiap yang penulis lakukan memiliki target. Perencanaan jadwal produksi tersebut bersifat flexibel tergantung keadaan di lapangan pada saat produksi.

1.5.2. Proses Produksi

1. Teknik Perfilman

Dalam pembuatan sebuah film, ada dua jenis tata cara pengambilan gambar yang sering digunakan yaitu *Master Scene* dan *Triple Take*. (Mascelli, 1986:19). Dalam karya tugas akhir ini, penulis menggunakan kedua cara teknik perfilman tersebut. Hal ini dikarenakan penulis tidak ingin ketinggalan setiap momen dan menghemat waktu dalam proses pengambilan gambar. Sehingga tidak ada moment yang tertinggal, dan tidak pula membuang-buang waktu dalam proses pengambilan gambar. Sehingga dalam karya tugas akhir ini, gambar yang disajikan tidak *flat* melainkan dinamis, selalu bergerak mengikuti *background* musik.

Ketika ada *scene* yang harus menggunakan *master scene*, penulis memilih untuk menggunakan teknik tersebut. Ketika ada *scene* yang menggunakan teknik *triple take*, penulis memilih untuk menggunakan teknik tersebut.

2. Teknik Pengambilan Gambar

Dalam karya akhir ini, teknik pengambilan gambar yang digunakan oleh penulis untuk pembuatan program serial TV dokumenter ini menggunakan teknik pengambilan gambar *long shot*, *medium shot*, *medium close up*, *establish shot*, *close up* dan *extreme close up*, bahkan makro. Namun tidak hanya itu saja, penulis juga menggunakan teknik *hyperlapse* dan *timelapse* dalam pengambilan gambar ini. Selain itu teknik *normal angle*, *high angle*, *low angle*, dan *subjective angle* juga digunakan dalam program TV ini.

3. Teknik Pencahayaan yang Digunakan

Dalam program serial TV dokumenter “Are You Watching Closely?” Penulis menggunakan teknik pencahayaan *available light* yaitu pencahayaan yang berasal dari alam (*nature*). Selain itu, penulis juga menggunakan teknik pencahayaan *artificial light* yaitu cahaya buatan termasuk didalamnya cahaya lampu. Kemudian dilihat dari peletakan atau komposisi cahaya, penulis menggunakan tiga komposisi dasar dalam pencahayaan yaitu *key light*, *fill light*, *back light*.

Hal ini dilakukan karena penulis ingin mendapatkan efek tertentu dari setiap gambar, seperti efek sedih, efek bayangan yang memperindah dan memperkuat objek, dan efek lainnya yang bisa muncul dari pengaturan cahaya.

1.5.3. Proses Pasca Produksi

1. *Treatment* tentang Material *Shooting*

Dalam memproduksi program serial TV dokumenter ini, penulis menggunakan kamera DSLR dengan lensa *fix* 50mm, lensa *wide angle* 14-105mm, lensa *macro* 100mm, dan lensa *tele* 70-300mm dalam pengambilan gambar. Dengan menggunakan kamera DSLR, penyimpanan data yang dihasilkan oleh kamera lebih mudah diakses dan ringan, sebab kamera DSLR menggunakan media penyimpanan data digital kartu *memory* atau yang lebih dikenal dengan *SD Card*.

Dalam pembuatan program serial TV dokumenter ini, penulis menggunakan kartu *memory* dengan jenis MMC SDHC (*secure digital high capacity*) dan CF (*compact Flash*) dengan ukuran 8GB dan 16GB. Penggunaan kamera DSLR dengan media penyimpanan MMC dan CF akan menghasilkan data digital video dalam format .MOV.

Data dengan format .MOV ini akan dapat langsung digunakan pada *software editing* seperti *Adobe Premiere Pro* dan *Adobe After Effect*, sehingga penulis tidak perlu lagi meng-*convert* data untuk melakukan proses *editing*.

2. *Off line Editing*, Music Scoring, On Line *Editing*, Color Grading Dan Mastering

- a. *Offline editing* dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara kasar hasil gambar yang diinginkan.

Dalam pembuatan program TV dokumenter ini, *off line editing* yang dilakukan adalah memilih *shot* gambar yang baik, kemudian mengatur posisinya untuk menciptakan keterpaduan dan kesinambungan dalam gambar yang akan diedit sehingga menciptakan sebuah cerita yang kontinuiti dengan gambar yang dinamis. Dengan menampilkan *establishing shot*, dan kemudian *insert* gambar-gambar yang lebih dekat.

Untuk jenis *editing*, penulis menggunakan *continuity editing*, dimana editor mengandalkan skrip yang sudah dipersiapkan dengan matang.

- b. *Music Scoring* ini dilakukan karena berfungsi untuk menciptakan irama struktural dan merangsang tanggapan emosional yang memperjelas dan memperkuat efek visual. Dalam program serial TV dokumenter ini, musik skoring yang digunakan adalah *Micky Mousing* yaitu skor musik yang diberikan mengikuti pola gerak gambar dan laku aktor.
- c. *Online Editing* dalam program serial TV dokumenter ini adalah memasukkan ilustrasi, narasi, efek, koreksi warna, dan lain-lain sehingga hasil dari *online editing* bisa langsung ditayangkan.
- d. *Color Grading* dalam program serial TV dokumenter ini melakukan perubahan warna dari segi kecerahan, ketajaman, *hue*, dan kontras sampai mendapatkan warna yang disukai.

1.6. Skema Rancangan Proyek Tugas Akhir

Pada skema rancangan proyek, penulis akan menyusun penjelasan yang berhubungan dengan penemuan ide, konsep program serial TV yang dibuat dan proses pembuatan program serial TV tersebut hingga akhir.

Adapun proses awal dimana dibuatnya sebuah produk/proyek tugas akhir ini terbentuk dari masalah yang ditemukan yakni banyaknya program-program televisi yang minim akan nilai edukasi. salah satu jenis program acara TV yang

mengedepankan nilai edukasi adalah program dokumenter. Di Indonesia sendiri memang sudah banyak program dokumenter, namun masih jarang sekali acara dokumenter yang mengangkat tema sains atau ilmiah.

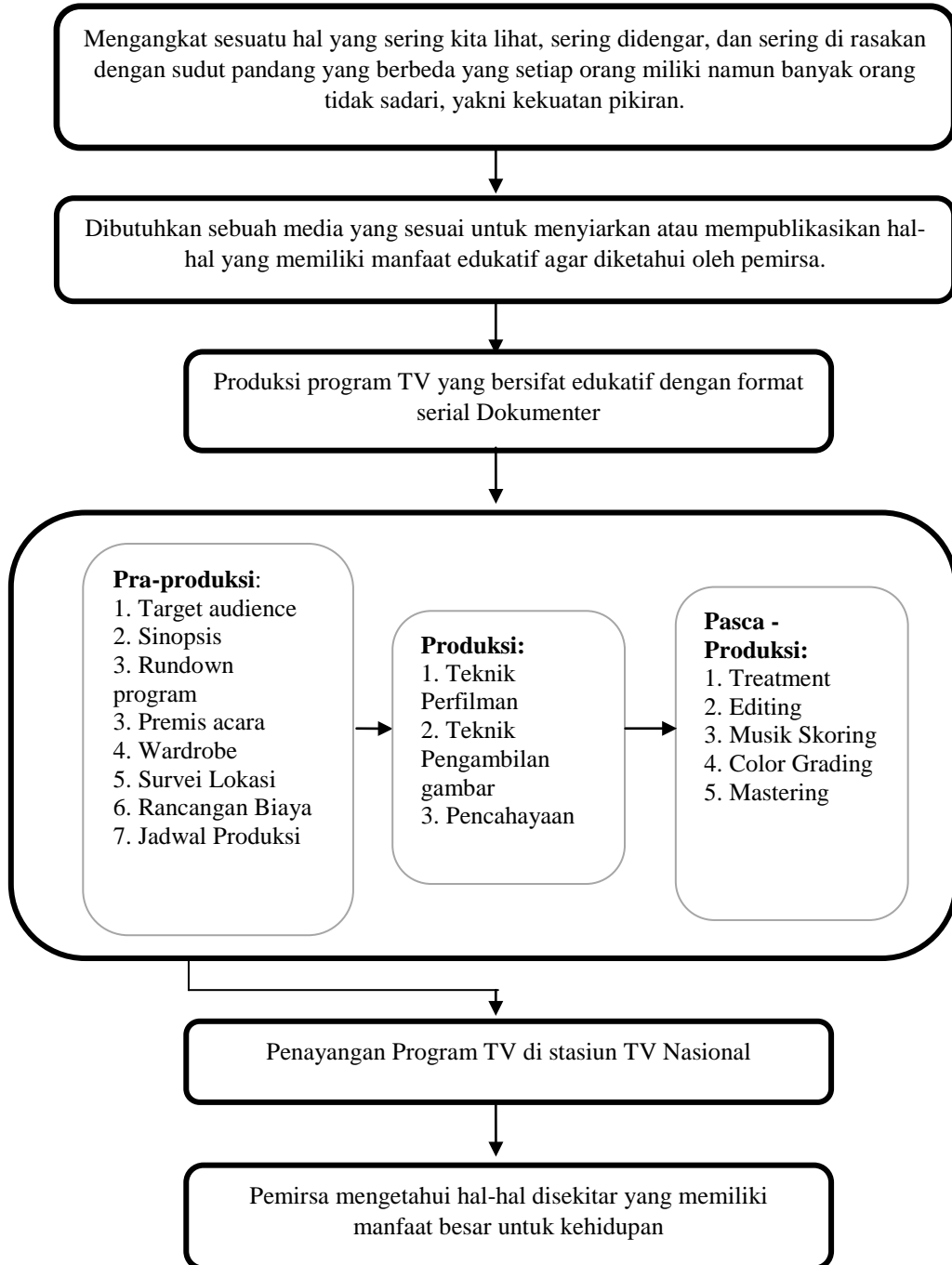
Berdasarkan permasalahan diatas terciptalah sebuah ide untuk membuat konsep desain sebuah program acara TV, yakni sebuah program serial TV dokumenter bertema sains atau ilmiah. Untuk menjadi acara yang menarik maka dibutuhkan konsep program acara yang menarik pula. Salah satu konsep acara yang bisa menarik perhatian penonton menurut penulis adalah menyoroti hal-hal yang bersifat *secret* dan misteri yang ada disekitar kita tetapi kita tidak menyadari hal tersebut. Sehingga jika dilihat lebih dekat ternyata hal yang bersifat *secret* tadi memiliki manfaat yang luar biasa pada kehidupan kita sehari-hari.

Dengan demikian konsep program acara ini bisa masuk ke semua lapisan masyarakat, karena mengangkat sesuatu yang dekat dengan kita, sesuatu yang sering kita alami sehari-hari baik yang kasat mata atau tidak kasat mata. Adapun konsep program acaranya adalah sebuah acara dengan penyampaian tema-tema menarik yang berbeda tiap minggunya, yakni mengangkat sesuatu hal yang dekat dengan kita, sesuatu yang sering kita alami sehari-hari baik yang kasat mata atau tidak namun tanpa kita sadari memiliki sesuatu yang luar biasa ketika kita telah melihatnya lebih dekat. Acara yang dibawakan oleh seorang *host* yang akan mengajak penonton ke dalam sebuah rahasia.

Konsep visual yang dipresentasikan yakni menampilkan gambar ilustrasi, gambar-gambar pendukung yang di ambil secara gerilya atau sembunyi-sembunyi yang berfungsi sebagai *montage*, gambar-gambar *still* dan *host* yang melakukan ilustrasi tanpa bicara namun hanya menggunakan narasi yang seolah-olah itu suara dari seorang *host*.

Jika diilustrasikan kedalam sebuah bagan, maka skema rancangan proyek yang penulis konsepskan adalah sebagai berikut:

GAMBAR 1.5
SKEMA RANCANGAN PROYEK



Sumber: Analisis Penulis

1.7. Lokasi dan Waktu

Dalam proses pra-produksi sampai pasca produksi atau mastering, program ini membutuhkan waktu sekitar 2.5 bulan. Yang dimulai dari akhir agustus 2013 hingga pertengahan oktober 2013 nanti.

Sedangkan untuk lokasi selama proses produksi berlangsung, penulis melakukan produksi di provinsi jawa barat tepatnya di Kota Bandung dan Garut.